

**MONITORING DAN EVALUASI PELAKSANAAN KEWIRAUSAHAAN
PRODUK UNGGULAN PADA PROGRAM DESA VOKASI CANDI
KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG****Karina Hestiana Devi** ✉ **S.Edy Mulyono**

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Agustus 2015
Disetujui September 2015
Dipublikasikan Oktober 2015

Keywords:
Monitoring; Evaluation;
Entrepreneurship; Rural Vocational
Education

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses monitoring dan evaluasi dan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan kewirausahaan produk unggulan pada program Desa Vokasi Candi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Informan terdiri dari 1 ketua pengelola desa vokasi, 1 petugas monev dan subyek penelitian 5 orang kelompok usaha. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data dan metode. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian adalah 1) Proses evaluasi dan monitoring ada 3 tahap yaitu melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap pelaporan. 2) Faktor pendukung monitoring dan evaluasi adalah semua kebutuhan terpenuhi dan adanya jaringan kemitraan yang luas sehingga kewirausahaan ikut berkembang. Faktor penghambat monitoring dan evaluasi yaitu waktu dan tenaga kerja yang terbatas untuk melakukan kegiatan monitoring dan evaluasi.

Abstract

This study aims to describe the process of monitoring and evaluation and supporting factors and obstacles encountered in the process of monitoring and evaluating the implementation of entrepreneurship superior product at Vocational Village program. This study used descriptive qualitative approach, method of data collection using interviews, observation and documentation. Informants consisted of one chief manager of vocational village, one officer monitoring and evaluation and research subjects 5 business group. Technique authenticity of data using triangulation of data sources and methods. Data were analyzed using data reduction, data presentation, and conclusion / verification. Results obtained in the study were 1) The process of evaluating and monitoring there are 3 stages: through the planning, implementation, and stage pelaporan. 2) Factors supporting the monitoring and evaluation are all needs are met and their network of partners so that entrepreneurship evolved. Monitoring and evaluation inhibiting factors, namely time and manpower are limited to conduct monitoring and evaluation activities.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Gedung A2 Lantai 2 FIP Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail : karina.hestiana@gmail.com

ISSN 2252-6331

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi dan sumber daya yang melimpah, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam. Namun pada kenyataannya peningkatan kesejahteraan masyarakat di pedesaan masih rendah. Tingkat kesejahteraan yang rendah ini salah satu penyebabnya adalah potensi sumber daya alam pedesaan yang belum tergarap secara optimal, sehingga meningkatkan jumlah kemiskinan dan pengangguran. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), tahun 2013 menunjukkan bahwa jumlah angka kemiskinan di Indonesia sebesar 28,55 juta jiwa atau sebesar 11,47% dari total penduduk Indonesia dan angka Penganggur Terbuka di Indonesia sebesar 7,4 juta jiwa atau 6,25% dari jumlah angkatan kerja sebesar 118,2 juta jiwa. Oleh karena itu kesejahteraan penduduk pedesaan menjadi semakin terpuruk, ditambah dengan sumber daya manusia yang rendah menjadikan banyaknya pengangguran yang ada.

Desa Vokasi merupakan masyarakat yang terhimpun dalam kelompok belajar Pendidikan Nonformal dan Informal yang disamping belajar pengetahuan tertentu juga mengusahakan satu jenis keterampilan (vokasi) tertentu yang diharapkan dapat mengarah pada mata pencaharian tertentu yang berada di desa. Ini dimaksudkan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam spektrum pedesaan dengan pendekatan kawasan, yaitu kawasan pedesaan yang dilandasi oleh nilai-nilai budaya dengan memanfaatkan potensi lokal. Gagasan Desa Vokasi muncul karena berbagai permasalahan yang ada di desa seperti kemiskinan, pengangguran dan rendahnya tingkat pendidikan yang belum bisa diatasi. Desa Vokasi dikembangkan sebagai salah satu, alternatif untuk memecahkan masalah-masalah tersebut diantaranya adalah kursus dan pelatihan (P2PNFI Regional II Jawa Tengah, 2009 : 1).

Suatu program kewirausahaan juga diperlukan evaluasi dan monitoring yang digunakan untuk menentukan keberhasilan suatu program wirausahaan. Evaluasi dan

monitoring merupakan kegiatan dan mencatat pelaksanaan program yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan, untuk mengetahui keberhasilan suatu program (Direktorat Jenderal P2PNFI II Semarang). Disinilah program kewirausahaan produk unggulan pada Desa Vokasi Candi biasanya dilakukan evaluasi dan monitoring dua kali sekali dalam enam bulan. Adapun proses evaluasi dan monitoring dilakukan oleh Dinas Pendidikan.

Peran monitoring lebih menekankan pada upaya penjaminan program antara yang sudah dilaksanakan maupun yang direncanakan itu sesuai. Sedangkan peran evaluasi adalah untuk mengukur perbedaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta sebelum dan sesudah mengikuti program serta mengukur efisiensi dan keefektifan, artinya dana yang digunakan seimbang dengan hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan program wirausaha. Monitoring dan evaluasi tidak hanya untuk kepentingan peserta, tetapi juga menyangkut kepentingan organisasi sehingga evaluasi memiliki fungsi multi dimensi.

Salah satu desa yang telah dilakukan evaluasi dan monitoring program Kewirausahaan Desa Vokasi adalah Desa Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Desa Candi adalah sebuah desa di Kecamatan Bandungan, Semarang, Jawa Tengah, dengan luas wilayah 1.082,29 Ha dan kondisi tanah dataran tinggi pegunungan. Jarak desa ini dari ibukota kecamatan adalah sekitar 2 km. Secara administrasi Desa Candi terletak dengan batas-batas wilayah yaitu : sebelah Utara Gunung Ungaran, sebelah selatan desa Banyukuning, sebelah timur desa Kenteng dan sebelah barat desa Jubelan. Desa Candi memiliki sebuah tempat wisata andalan Kabupaten Semarang, yaitu Candi Gedong Songo. Desa candi terdiri dari 9 dusun yang memiliki nama unik, yaitu Kalibendo, Ngonto, Candi, Ngablak, Tarukan, Talun, Nglarangan, Ngipik, dan Darum.

Desa yang didirikan pada tahun 2012 dinaungi oleh PP-PAUDNI REGIONAL II & Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Jawa Tengah telah menjadi Desa vokasi yang

mandiri yang dapat mengolah potensi sumber daya dan potensi alam yang akan dijadikan menjadi produk unggulan di desa vokasi tersebut seperti Situs Candi Gedong songo, Sentra Bunga Potong (krisan, sedap malam, dll), Pengembangan sapi potong, Pasar tanaman hias (rintisan), yang menjual kudapan khas, antar lain onde-onde ubi, es krim ubi, Industri kecil untir-untir, otella, jahe wangi, rengginang, keripik pisang, widaran dan berbagai jenis makanan kecil, Sentra sayur dan buah-buahan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan kewirausahaan dan faktor pendukung dan penghambat proses monitoring dan evaluasi kewirausahaan produk unggulan pada program Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber, teori dan metode. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

Lokasi penelitian di Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Subyek penelitian ini berjumlah 7 terdiri dari 2 informan yaitu 1 ketua pengelola desa vokasi, 1 petugas monev dan 5 subyek penelitian yaitu ketua kelompok usaha bunga potong, ketua kelompok usaha hasil pertanian, ketua kelompok usaha tanaman holtikultura, ketua kelompok usaha jasa bunga hias dan ketua kelompok usaha keranjang bambo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan kewirausahaan produk unggulan di Desa Vokasi Candi meliputi

beberapa langkah yaitu: Tahap awal kegiatan, Evaluasi awal dimulai pada saat penentuan fokus dan jenis kegiatannya. Setelah penentuan fokus dan jenis kegiatannya, petugas monitoring dan evaluasi mengevaluasinya dari tingkat kesesuaian dan data dukung. Keduanya sudah dilakukan oleh petugas monitoring dan evaluasi dengan baik.

Tahap tengah atau proses yaitu pada saat proses perjalanan pelaksanaan kegiatan wirausaha produk unggulan bergeser atau tidak dan adanya estimasi harga dan barang, Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian terhadap tujuan program, isi program, strategi program serta masukan yang ditetapkan. Penilaian dilakukan oleh warga belajar, narasumber teknis, dan konsumen. Penilaian oleh peserta didik dilakukan melalui evaluasi diri, evaluasi kelompok dilakukan melalui pengamatan dan refleksi diri, evaluasi narasumber dilakukan melalui pengamatan, unjuk kerja dan hasil kerja/hasil produksi, serta penilaian oleh konsumen melalui daya jual atau permintaan hasil produksi.

Evaluasi akhir juga dilakukan yaitu dengan menyusun laporan, untuk mengetahui sejauh apa keberhasilan dari kewirausahaan produk unggulan dan hambatan-hambatan apa yang dialami selama melakukan kegiatan usaha, dokumentasi kegiatan juga dilakukan yaitu sebagai bukti adanya kegiatan monitoring dan evaluasi kewirausahaan produk unggulan di Desa Candi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan faktor pendukung dan penghambat dalam proses monitoring dan evaluasi pelaksanaan kewirausahaan pada program Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang adalah sebagai berikut: Faktor pendukung adalah peralatan yang tersedia komplit seperti cangkul, handtraktor, penyemprot dan lain-lain. Kedua, modal harus terkelola dengan baik artinya bahwa modal awal pada saat kita melakukan usaha modal bisa kembali pada saat barang itu terjual. Ketiga, adanya jaringan pemasaran yang handal artinya dalam berusaha kita membutuhkan jaringan yang bagus agar banyak pesanan yang

berdatangan. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan evaluasi dan monitoring.

Pembahasan

Evaluasi didalam kegiatan wirausaha ini bertujuan untuk memperbaiki atau mengukur tingkat kemampuan yang diterima oleh peserta pada saat proses perkembangan mengikuti kegiatan wirausaha. Sebenarnya monitoring dan evaluasi kewirausahaan oleh kelompok usaha ini tidak hanya dilakukan pada saat akhir pembelajaran saja, namun pada awal dan saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga kelompok usaha diharapkan benar-benar mampu menguasai baik dari segi keterampilan maupun manajemennya. Evaluasi dilakukan oleh narasumber yang terpercaya, petugas monev, dan dibantu oleh pengurus Desa Vokasi. Biasanya di setiap kelompok usaha terdapat satu pengurus program Desa Vokasi yang bertanggung jawab dalam monitoring dan evaluasi tersebut baik usaha rintisan maupun usaha pengembangan.

Menurut pendapat Daman (2012 : 15) monitoring dan evaluasi adalah suatu proses kegiatan dimana untuk menentukan keberhasilan suatu program dapat dilihat dari apa yang diperoleh berkesesuaian dengan hasil perencanaan yang dilakukan. Penilaian atau evaluasi dilakukan ada tiga tahap yaitu:

1. Tahap awal kegiatan, Evaluasi awal dimulai pada saat penentuan fokus dan jenis kegiatannya. Setelah penentuan fokus dan jenis kegiatannya, petugas monitoring dan evaluasi mengevaluasinya dari tingkat kesesuaian dan data dukung. Keduanya sudah dilakukan oleh petugas monitoring dan evaluasi dengan baik.

2. Tahap tengah atau proses yaitu pada saat proses perjalanan pelaksanaan kegiatan wirausaha produk unggulan bergeser atau tidak dan adanya estimasi harga dan barang, Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian terhadap tujuan program, isi program, strategi program serta masukan yang ditetapkan. Penilaian dilakukan oleh warga belajar,

narasumber teknis, dan konsumen. Penilaian oleh peserta didik dilakukan melalui evaluasi diri, evaluasi kelompok dilakukan melalui pengamatan dan refleksi diri, evaluasi narasumber dilakukan melalui pengamatan, unjuk kerja dan hasil kerja/hasil produksi, serta penilaian oleh konsumen melalui daya jual atau permintaan hasil produksi.

3. Evaluasi akhir juga dilakukan yaitu dengan menyusun laporan, untuk mengetahui sejauh apa keberhasilan dari kewirausahaan produk unggulan dan hambatan-hambatan apa yang dialami selama melakukan kegiatan usaha, dokumentasi kegiatan juga dilakukan yaitu sebagai bukti adanya kegiatan monitoring dan evaluasi kewirausahaan produk unggulan di Desa Candi.

Monitoring dilaksanakan dengan mengikuti beberapa langkah-langkah, pertama melakukan kegiatan perencanaan kegiatan, dimana langkah dan prosedur serta komponen isi yang akan dimonitoring dan dievaluasi disiapkan dengan baik, kedua yaitu pelaksanaan kegiatan monitoring dan evaluasinya itu sendiri, dan yang ketiga melaporkan hasil kegiatan dalam bentuk laporan tertulis sebagai bahan untuk evaluasi dan balikan atas program-program yang sudah dilakukan.

Tujuan kegiatan monitoring dan evaluasi ialah memberikan acuan dan pemahaman dalam rangka pengawasan dan pembinaan terhadap kegiatan program kewirausahaan, mengetahui keberhasilan program, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, memberikan rekomendasi untuk penyempurnaan pelaksanaan program, sehingga mendapatkan data atau informasi program desa vokasi, sebagai bahan supervisi, evaluasi dan pelaporan, dalam rangka peningkatan mutu layanan pendidikan non formal atau perkuat lembaga. Kelompok usaha sangat senang dan berantusias adanya kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan pada desa vokasi. Lokasi monitoring dan evaluasi dilakukan dengan mendatangi rumah anggota kelompok atau datang langsung ke tempat kelompok usahanya, ada juga yang dilakukan dengan menemui pelanggan di tempat

setiap kelompok menitipkan produksinya, karena untuk mendapatkan data yang konkrit.

Metode yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan dan wawancara. Wawancara dilakukan dengan pelaku atau pengguna anggota kelompoknya. Metode yang digunakan cukup efektif karena sangat mudah dilakukan dan para anggota kelompok dapat mengimplementasikan ke dalam kegiatan usahanya. Secara tidak langsung para anggota kelompok berkeinginan untuk maju dalam hal kegiatan usaha. Tetapi kalau para kelompok usaha hanya menyepelkan produksinya artinya hanya ketergantungan dengan penitipan barang di pasar terjual berapa maka anggota tersebut bukan sebagai pembisnis yang dinamis, karena mereka hanya membuat wirausaha ini sebagai pekerjaan sampingan bukan pekerjaan tetap. Kedua wawancara dengan pelanggan masing-masing kelompok. Metode wawancara ini sangat tepat dilakukan petugas monitoring dan evaluasi untuk mendapatkan data tentang pelanggan itu masih membeli dikelompok usaha yang dipesan atau tidak dan apa kelemahan dan keunggulan produk tersebut dibandingkan dengan supplier yang lain.

Ada beberapa faktor pendukung monitoring dan evaluasi dalam kegiatan kelompok usaha tersebut diantaranya:

- 1) Adanya instrumen secara rinci artinya mempunyai kisi-kisi yang konkrit untuk mendukung data menjadi valid.
- 2) Mempunyai perangkat administrasi artinya adanya perangkat administrasi petugas akan dengan mudah menjalankan kegiatan evaluasi dan monitoring.
- 3) Adanya jaringan kemitraan seperti pak lurah, pak camat, uptd, dan lain-lain.
- 4) Mempunyai catatan awal/data awal yang merupakan kunci utama untuk memotret kegiatan pelaksanaan evaluasi dan monitoring pada program wirausaha desa vokasi Candi.
- 5) Memiliki stakeholder, artinya seseorang yang mempunyai pemangku kepentingan khusus.

- 6) Peralatan yang tersedia komplit seperti cangkul, handtraktor, penyemprot dan lain-lain.
- 7) Modal harus terkelola dengan baik artinya bahwa modal awal pada saat kita melakukan usaha modal bisa kembali pada saat barang itu terjual.
- 8) Adanya jaringan pemasaran yang handal artinya dalam berusaha kita membutuhkan jaringan yang bagus agar banyak pesanan yang berdatangan.

Sedangkan faktor yang menghambat dalam monitoring dan evaluasi program kewirausahaan produk unggulan yaitu tidak tercukupinya tenaga kerja, waktu yang terlalu singkat untuk melakukan kegiatan evaluasi dan monitoring pada desa vokasi Candi tersebut, cuaca atau iklim yang berubah-ubah menyebabkan produk tanaman yang selalu jelek produksinya ketika musim kemarau, karena tanaman bunga dan sayuran tidak cocok pada musim kemarau. Selain itu, banyaknya hama yang menyerang tanaman dan belum mendapatkan solusi atas faktor penghambat tersebut. Sehingga bisa mendapatkan solusi dengan adanya proses monitoring dan evaluasi ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tahapan yang dilakukan dalam monitoring ada beberapa tahap, tahap paling awal adalah tahap perencanaan. Tahap perencanaan ini dilakukan sebelum kegiatan monitoring terlaksana. Perencanaan pada kelompok usaha Desa Candi ini sangat terstruktur dimulai dari asesmen kebutuhan, recruitment, cara pembuatan, anggaran program, dan progress ke depan.

Pelaksanaan monitoring kewirausahaan pada Desa Candi secara umum sudah berjalan dengan baik atau sesuai dengan perencanaan. Akan tetapi terjadi pergeseran waktu yaitu waktu pelaksanaan yang terbatas. Dalam pelaksanaan ada beberapa langkah untuk mendukung pelaksanaan monitoring tersebut

antara lain jadwal pelaksanaan monitoring dengan tepat waktu, pelaksanaan berdasarkan standar kelompok usaha masing-masing, sarana dan prasarana dalam kegiatan monitoring dan evaluasi. Pelaporan atau hasil monitoring dan evaluasi terhadap program kewirausahaan Desa Candi mengalami perkembangan setiap tahunnya. Meskipun perkembangannya tidak terlalu signifikan.

Faktor-faktor yang ada dalam proses monitoring dan evaluasi ada dua macam yaitu faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung adalah peralatan yang tersedia komplit seperti cangkul, handtraktor, penyemprot dan lain-lain. Kedua, modal harus terkelola dengan baik artinya bahwa modal awal pada saat kita melakukan usaha modal bisa kembali pada saat barang itu terjual. Ketiga, adanya jaringan pemasaran yang handal artinya dalam berusaha kita membutuhkan jaringan yang bagus agar banyak pesanan yang berdatangan. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dan tenaga kerja untuk melakukan kegiatan evaluasi dan monitoring.

Saran

Berkenaan dengan beberapa simpulan penelitian seperti yang telah diuraikan di atas, berikut ini peneliti sampaikan beberapa saran:

1. Kelompok usaha lebih inovatif dan kreatif dalam menciptakan produk/layanan jasa baru, serta menambah mental dan skill dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dalam berwirausaha agar bisa menerima segala resiko sebagai wirausaha sehingga usaha semakin berkembang dan mandiri.
2. Menjalani kerjasama dengan pihak-pihak tertentu yang terkait seperti Dinas Pertanian, Dinas Tenaga Kerja, Pertamina, dan lain-lain dengan proses pemasaran

hasil usaha untuk memperluas akses jaringan kemitraan .

3. Perencanaan, pelaksanaan serta pelaporan monitoring dan evaluasi dilaksanakan satu tahun tiga kali agar dalam proses kegiatan usaha bisa semakin maju serta penambahan tenaga kerja petugas monitoring dan evaluasi sehingga tidak kekurangan tenaga kerja.
4. Hasil monitoring dan evaluasi dari setiap kelompok harus mengalami perkembangan yang sangat signifikan setiap tahunnya, artinya setiap kelompok bisa mengalami kemajuan yang drastis dari 65% menjadi 90% agar menjadi wirausaha yang maju bukan rintisan lagi. Dengan cara mengikuti saran yang disampaikan petugas monitoring, mengikuti pelatihan-pelatihan, menerapkan jiwa kewirausahaan pada setiap anggota kelompok usaha, dan tidak menerapkan wirausaha yang musiman lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2009. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Affudin, Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : CV Pustaka Setia.
- Alma, Buchari. 2010. *Kewirausahaan*. Bandung : Alfabeta.
- Anderson dkk. 1975. *Evaluasi*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Daman. 2012. *Monitoring dan Supervisi PLS*. Semarang : Tidak diterbitkan.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2009. *Pedoman Monitoring dan evaluasi diklat*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan NonFormal Informal Departemen Pendidikan Nasional.
- Direktorat Pendidikan Masyarakat. 2009. *Pedoman Evaluasi Program*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan NonFormal Informal Departemen Pendidikan Nasional.